



**PELATIHAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
KONTEKSTUAL PADA SISWA KLS V
SD NEGERI 1 EMBACANG BARU**

Ahmad Amin¹, Armi Yuneti²

¹²Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: aminyubi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari PKM ini keberhasilan siswa mencapai nilai yang tinggi, dan dari setiap materi yang disampaikan dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari. Hal ini diharapkan pada proses pembelajaran di kelas lebih interaktif. Selain itu siswa sekaligus mendapatkan pencerahan dalam pembelajaran dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Februari s.d Maret 2024. PKM ini melibatkan tim peneliti yang berjumlah 1 orang ketua dan 1 orang anggota dosen, 3 orang anggota mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek pembelajaran menggunakan model kontekstual dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas V. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan. Hasil belajar yang diperoleh dalam evaluasi pembelajaran sains siswa kelas V, rata-rata 73,2 mencapai persentase rata-rata 73,2% dengan kategori tinggi. Siswa yang mencapai nilai minimal 70 berjumlah 30 dari 35 siswa, dengan persentase sebesar 85,7%, hasil belajar siswa secara klasikal dianggap berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran menggunakan kontekstual pada siswa SDN 1 Embacang Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The goal of PKM is the success of students in achieving high grades, and that each material presented can be connected to everyday life. It is hoped that the learning process in class will be more interactive. Apart from that, students also get enlightenment in learning well. This community service activity was carried out from February to March 2024. This PKM involved a research team consisting of 1 head, 1 lecturer, 3 student members. The methods used in this activity are lectures, questions and answers, and learning practice using a contextual model by involving participants in group discussions, and post-training mentoring. To ensure the effectiveness of this training activity, the implementing team limited participants taking part in the training to class V students. During the PKM process, the team prepared test instruments to measure the achievement of the material during the training. The training is carried out in three stages, namely: preparation stage, implementation stage, evaluation stage and mentoring stage. The learning outcomes obtained in the evaluation of science learning for class V students were an average of 73.2, reaching an average percentage of 73.2% in the high category. Students who achieved a minimum score of 70 were 30 out of 35 students, with a percentage of 85.7%, student learning outcomes are classically considered successful. So it can be concluded that contextual learning training for students at SDN 1 Embacang Baru can improve student learning outcomes.



KEYWORDS

Pelatihan, Pembelajaran, Kontekstual.

Training, Learning, Contextual.

ARTICLE HISTORY

Received 21 April 2024

Revised 17 Mei 2024

Accepted 29 Juni 2024

CORRESPONDENCE : Ahmad Amin @ aminyubi@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal ini sesuai yang ditegaskan oleh Taufik (2015) proses pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016) proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Menurut Sunhaji (2014) proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut dengan peristiwa belajar yaitu suatu usaha dalam merubah tingkah laku siswa. Dalam pembelajaran abad 21 setiap anak diharapkan mempunyai pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif (Mudzanatun, 2018). Untuk itu sudah menjadi tugas setiap guru untuk mengarahkan dan membimbing mereka (Rohman, 2017) dan (Syofyan, 2018).

Pembelajaran kontekstual atau *kontekstual teaching learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Kurniawati, 2017). Menurut Nurhadi (2002) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan



situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Komponen/tahapan Kontekstual menurut Hasibuan (2015), sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas).
2. Menemukan (Observasi, Bertanya, Mengajukan dugaan (hipotesis), Mengumpulkan data, dan Menyimpulkan)
3. Bertanya (Bertanya” dapat diterapkan antarsiswa, antara siswa dg Guru, dan Guru dg siswa)
4. Masyarakat belajar (Ada proses komunikasi dua arah. Hasil belajar diperoleh dari sharing antarteman, antarkelompok).
5. Pemodelan (Ada model yang bisa ditiru, atau memberi contoh. Model bisa guru, siswa, dan ahli untuk topik tertentu yang didatangkan dari luar.)
6. Refleksi (Cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu).
7. Authentic Assessment (Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan hanya hasil dengan berbagai cara bisa tes maupun non tes).

Model kontekstual memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Bagi siswa kontekstual diberikan untuk membantu pemahaman terhadap konsep sains dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dan gagasan alam sekitar anak berkembang dengan melalui pembelajaran sains, menumbuhkan minat siswa untuk mengenal dan mempelajari benda-benda, kejadian di lingkungan sekitar, mengembangkan sikap ingin tahu, kritis, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri dalam kehidupannya, membantu siswa untuk menerapkan konsep sains IPA sekaligus untuk menjelaskan tentang gejala alam dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari



dengan teknologi yang sederhana, membantu siswa mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar, serta menyadari kebesaran Tuhan yang Maha Esa.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran menggunakan kontekstual untuk siswa V SDN 1 Embacang Baru, yakni meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Embacang Baru, masalah yang harus dibantu penyelesaiannya dengan memberikan pendampingan dari pihak kampus sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Adapun masalah yang ditemui di sekolah mitra yang menjadi sasaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah: 1) Siswa membutuhkan pelatihan dalam pengembangan diri seperti dalam hal penguasaan proses pembelajaran; 2) Mengintegrasikan media dan sumber belajar secara desain dan penggunaan dengan segala keterbatasan daya dukung sarana dan prasarana sekolah; 3) Meningkatkan gemar membaca (literasi) pada siswa; 4) Mengintegrasikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif; 5) pelatihan pembelajaran dan penilaian autentik, dan 6) Rendahnya nilai sains IPA yang diperoleh siswa.

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang ada maka kami dari Tim PKM memilih masalah yaitu bagaimana hasil belajar sains IPA siswa kelas V setelah mengikuti pelatihan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Diharapkan dari PKM adalah setiap materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan pembelajaran di kelas lebih interaktif. Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, selanjutnya tahap pasca kegiatan adalah tahap evaluasi dan analisis data dari hasil tes pembelajaran literasi sains, dari program pengabdian kepada masyarakat selama mengikuti pelatihan. Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM, minimal rata-rata ketercapaian 70% dari jumlah siswa. Soal tes siswa terdiri dari 8 pertanyaan yang diambil dari



modul pembelajaran sains IPA kelas V.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Februari s.d Maret 2024, di SD Negeri 1 Desa Embacang Baru, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun bentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan, diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, Simulasi, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas V. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan dan pendampingan.

Kebermanfaatan kegiatan PKM dan tingkat penerimaan siswa terhadap pengetahuan dan teknik yang diberikan dapat dievaluasi menggunakan metode tes. Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, selanjutnya tahap pasca kegiatan berupa tahap evaluasi dari program PKM menggunakan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti pelatihan (Megawati et al., 2023). Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM berhasil, jika peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok siswa tercapai. Evaluasi keterampilan dilakukan pada saat praktek / percobaan materi terkait. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan.

Tahap Persiapan

1. Identifikasi, pada tahap ini pengusul melakukan indentifikasi kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk konsistensi dari kegiatan PKM agar terukur dan tepat sasaran
2. Rapat strategi pelaksanaan, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yakni membuat struktur organisasi/kepanitiaan pelatihan sebagai tim pelaksana, membahas pembagian tugas masing-masing anggota dan membuat proposal.



3. Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta pelatihan seperti nametag, totebag, administrasi pelatihan, absensi dan berita acara PKM.
4. Menyusun instrumen tes untuk mengukur literasi sains siswa.

Tahap pelatihan dan Pelaksanaan

1. Penyampaian materi kepada peserta (siswa) dalam diskusi secara berkelompok.
2. Simulasi, dan asesmen diagnosis
3. Mendokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, video, absensi kehadiran, dan berita acara.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Adapun indikator keberhasilan PKM ini ini dikatakan berhasil dan bermanfaat jika:

1. Evaluasi pembelajaran untuk melihat daya serap pengetahuan siswa dalam literasi sains, target yang diinginkan rata-rata nilai tes siswa minimal 70 persen
2. Membuat laporan dan video kegiatan.
3. Pendampingan pembelajaran
4. Publikasi luaran

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Embacang Baru kecamatan Karang Jaya kabupaten Muratara. Adapun bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan, diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, Simulasi, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas V. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan dan pendampingan.

Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan, untuk lebih rinci diuraikan



sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Identifikasi kebutuhan sekolah, agar kegiatan PKM terukur dan tepat sasaran. Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta pelatihan, dan menyusun instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

Hari pertama Senin tanggal 26 Februari 2024 pembukaan kegiatan, dilanjutkan penyampaian materi kepada siswa tentang literasi sains dan materi tentang model kontekstual, pada hari kedua Selasa tanggal 27 Februari penerapan pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar, dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran. Hari ketiga Rabu tanggal 28 Februari 2024 dilakukan refleksi pentingnya model pembelajaran kontekstual, diikuti penjelasan tentang pendampingan pembelajaran sains IPA di kelas V, dan diakhiri penutupan acara. Dalam kegiatan tersebut didokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, absensi kehadiran, dan berita acara, terlampir pada halaman lampiran.

c. Tahapan Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi pembelajaran untuk melihat daya serap pengetahuan siswa dalam literasi sains, target yang diinginkan rata-rata nilai tes siswa minimal 70 persen, selanjutnya dilakukan pendampingan. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024. Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM, ditargetkan minimal nilai rata-rata 70. Soal tes siswa terdiri dari 8 pertanyaan yang diambil dari modul pembelajaran sains kelas V. Data hasil belajar siswa, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kode Siswa	Soal dan Jawaban								Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
S-1	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-2	S	B	B	S	S	B	B	B	62,5	Cukup
S-3	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-4	S	B	B	B	S	B	B	B	75	Baik
S-5	B	B	B	B	S	B	S	B	75	Baik
S-6	S	B	B	B	B	B	S	B	75	Baik
S-7	B	B	B	S	B	B	B	S	75	Baik
S-8	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-9	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-10	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-11	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-12	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-13	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-14	B	S	B	S	B	S	B	B	62,5	Cukup
S-15	S	B	B	B	B	B	S	B	75	Baik
S-16	S	B	B	B	S	B	B	B	75	Baik
S-17	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-18	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-19	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-20	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-21	B	S	S	S	B	B	B	B	62,5	Cukup
S-22	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-23	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-24	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-25	B	S	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-26	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-27	B	B	B	S	B	B	B	S	75	Baik
S-28	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-29	B	B	B	B	B	S	S	S	62,5	Cukup
S-30	B	B	B	B	S	B	B	S	75	Baik
S-31	B	B	B	B	S	B	B	S	75	Baik
S-32	B	B	B	S	B	S	B	B	75	Baik
S-33	B	B	B	B	S	B	S	B	75	Baik
S-34	B	B	S	B	B	S	B	S	62,5	Cukup
S-35	B	B	B	B	S	S	B	B	75	Baik
Nilai rata-rata									73,2	Baik



Tabel 5. Rentang Hasil Belajar Siswa

Persentase Hasil Belajar	Kategori
86 -100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal jika minimal 85% siswa mencapai nilai 70 (Depdiknas, 2012). Berpedoman pada tabel 6, hasil belajar siswa rata-rata mencapai nilai 73,2 (kategori baik). Siswa yang mencapai nilai minimal 70 berjumlah 30 dari 35 siswa , maka persentase hasil belajar siswa sebesar 85,7%, sehingga hasil belajar siswa setelah pelatihan pembelajaran menggunakan kontekstual secara klasikal dianggap berhasil. Materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa. Hal ini mampu meningkatkan hasil belajar sains IPA siswa sehingga pembelajaran di kelas lebih interaktif.

SIMPULAN

Pelatihan pembelajaran menggunakan kontekstual di SD Negeri 1 Embacang Baru telah berjalan dengan baik. Target nilai rata-rata 70 telah tercapai, dari hasil evaluasi 35 siswa mencapai nilai rata-rata 73,2. Siswa yang mencapai nilai minimal 70 berjumlah 30 dari 35 siswa , maka persentase hasil belajar siswa sebesar 85,7%, sehingga hasil belajar siswa secara klasikal dianggap berhasil. Materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa, dan membuat pembelajaran di kelas lebih interaktif. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran menggunakan kontekstual dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Embacang Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. I. (2015). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01).',



Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 2.01 (2015)

Kurniawati, P. (2017). Pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep siswa, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.

Mudzanatun, M. 2018. Penyiapan Pendidik Abad 21 Melalui Budaya Literasi I. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>

Nurhadi. (2002). Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.

Sunhaji, (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan. Volume 2. No 2, 30-46*

Suprihatin, J. (2016) *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Syofyan. H; Ismail. (2018). Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Dalam Pembelajaran IPA *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65–75. Retrieved from
<https://ojs.unida.ac.id/index.php/QH/article/download/1189/1057>

Taufik, F. (2015). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu dalam Rangka Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP. Volume 1. Issue 2*.

Yuliati, Y. 2016. Peningkatan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Cakrawala Pendas* (Vol. 2). Retrieved from
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/335/315>